

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting dan perlu mendapat perhatian baik bagi orang tua maupun pada layanan pendidikan. Stimulan yang bagus akan berdampak pada peningkatan potensi anak secara maksimal, dimana kemampuan berbicara anak sangat bervariasi terutama kecepatan dalam memperoleh kata-kata, kemampuan bicara anak ada yang mulai dari lambat dan cepat, ada yang mulai cepat dan berlanjut dengan kecepatan tetap (Herbein et al, 2018). Metode awal keterlibatan siswa adalah melalui komunikasi lisan, siswa mengungkapkan pikiran, gagasan, dan keinginannya secara lisan (Sembiring & Ginting, 2019). Hal ini serupa seperti yang diungkapkan oleh Eliason and Jenkins (2008) bahwa *“Oral language encompasses the ability to listen, speak and communicate effectively oral language is the basic on which strong literacy built”*

Mengembangkan keterampilan berbicara anak dan memahami cerita orang lain membutuhkan dukungan dari pengasuh dan pendidik utama (Pesco & Gagné, 2017). Namun, hal ini bergantung pada pengalaman bahasa yang lebih kaya untuk memperkuat keterampilan pemrosesan, yang memfasilitasi perkembangan bahasa anak, khususnya keterampilan berbicara (Weisleder & Fernald, 2013). Oleh karena itu, interaksi orang dewasa dan anak diperlukan untuk mendapatkan kompetensi komunikatif, baik melalui paparan alami atau intervensi pendidikan (Barac & Bialystok, 2011). Karakteristik perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah menguasai 2500 kosakata, mengucapkan kalimat lima sampai tujuh kata, mengucapkan kalimat-kalimat yang hampir dapat dimengerti secara keseluruhan, dapat bercakap-cakap seperti orang dewasa, menggunakan bentuk kata kerja dan urutan kata serta struktur kalimat yang tepat (Allen dan Marotz, 2010). Perkembangan kemampuan berbicara anak masih bervariasi karena beberapa anak masih belum dapat berbicara dengan lancar dan jelas, masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif dan membosankan, kurangnya penggunaan media untuk merangsang keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun, serta tidak memotivasi dan menghargai anak yang lancar berbicara. Pembentukan kompetensi anak pada tahap perkembangan awal, khususnya keterampilan berbicara, sangat mempengaruhi

kemampuannya dalam berkomunikasi saat dewasa. Selain itu, keterampilan berbicara merupakan kesatuan antara berpikir dan berbicara yang perkembangannya ditentukan oleh kombinasi literasi komunikasi dan kognisi. Pengenalan dan pembiasaan bicara pada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menurut (Septiyani & Kurniah 2017) mengemukakan pendapat bahwa kemampuan berbicara sangat penting karena melalui berbicara anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai dengan situasi pada saat anak berbicara

Anak yang mampu berbicara dengan baik akan melahirkan anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga akan mendorong kemampuan kognitif yang dimiliki anak. Selain itu, anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan terhindar dari keterlambatan bicara (Pourfarhad, 2017). Oleh karena itu, tumbuh dan berkembangnya kecerdasan anak ditandai dengan kemampuannya menyusun kata dalam berbicara. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian hasil Bonamy (2016) menyampaikan bahwa anak yang kurang memiliki kompetensi dalam berkomunikasi dengan cara-cara tertentu yang tidak sesuai dengan konteksnya cenderung memiliki kemampuan sosial yang tinggi terkait dengan masalah keterampilan. Hal ini dapat menyebabkan anak akan sulit untuk diajak berinteraksi dengan orang disekitarnya yang membuat anak menjadi pendiam sehingga kemampuan berbicara anak tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan pengamatan dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-hidayah Kota Pekanbaru, peneliti menemukan masalah yang terjadi di RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru khususnya pada anak usia 5- 6 tahun, anak masih kesulitan dalam mengekspresikan apa yang anak lihat, dengar dan dirasakan, kurangnya pemahaman terhadap cerita, serta tidak adanya dukungan dan motivasi yang kuat dari lingkungan, ada kalanya gambar, bacaan, media serta rangsangan akan membantu anak memahami isi cerita, pembelajaran terkonsentrasi pada kegiatan pengenalan membaca-menulis, kegiatan menggambar dan mewarnai. kemampuan berbicara sering terabaikan, seharusnya semua keterampilan ini digunakan secara terintegrasi dalam komunikasi anak sehari-hari. Wawancara awal dengan beberapa guru di RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru diketahui beberapa fakta lapangan sebagai berikut: (1) guru pernah/sering melakukan aktivitas yang meningkatkan kemampuan berbicara seperti kegiatan bercerita, tapi belum punya rencana kegiatan harian khusus untuk bercerita. (2) kegiatan hanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu

terkait dengan kisah perjalanan hidup para nabi, dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tema/subtema pembelajaran, (3) Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanpa persiapan khusus karena bersifat insidental dalam rangka pengkondisian kelas, (4) Kegiatan belum efektif dilakukan, belum ada perencanaan yang sistematis sesuai dengan tujuan, materi, metode, media., (5). Pada akhir kegiatan guru melakukan tanya jawab secara klasikal, belum melakukan evaluasi individual untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak sesudah kegiatan

Dalam perkembangan bahasa peran guru sangat diperlukan untuk merangsang anak, hal ini sangat penting karena dengan berbicara anak dapat bersosialisasi dengan teman, guru dan lingkungannya. Di RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru anak anak mengalami kesulitan untuk berbicara dengan baik, penyebab dari masalah sulitnya mengungkapkan gagasan atau ide dikarenakan awal tahun pelajaran sehingga anak masih dalam masa penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah karena anak masih membutuhkan waktu melatih keberanian untuk berbicara, faktor lain yang menyebabkan anak belum mampu berbicara dengan baik disebabkan karena guru kurang memberikan rangsangan yang menarik, banyak anak yang tidak menjawab setiap pertanyaan guru, pada kegiatan berbagi pengalaman banyak anak yang berebut untuk mendapat giliran akan tetapi setelah diberi waktu anak hanya diam dan hal tersebut berlangsung setiap hari, bila hal ini dibiarkan maka kemampuan berbicara anak RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru rendah. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara guru perlu menciptakan kegiatan yang menarik minat anak agar anak termotivasi untuk berbicara. Kemampuan berbicara diharapkan meningkat namun demikian dalam kegiatan berbicara guru belum menemukan kegiatan yang menarik minat anak agar dapat lebih terampil berbahasa, guru kurang merangsang ide anak untuk berbicara, anak kurang keberanian untuk berbicara, anak kurang ide dalam berbicara.

Peneliti juga menemukan masalah yang terjadi di RA Al-Hidayah Kota Pekanbaru yaitu keterbatasan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Media yang ada hanya berupa gambar, serta lembar kerja yang dipakai terus menerus dan membuat anak jenuh atau bosan. Keterbatasan media pembelajaran edukatif seperti ini akan menghambat kemampuan berbicara pada anak, sementara itu kemampuan berbicara pada anak juga sangat penting dan perlu diperhatikan. Sedangkan menurut Widayati dan Simatupang (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak yang

selanjutnya bisa menjadi modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap perkembangan emosi dan moralnya yang sangat berguna dalam kehidupan selanjutnya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Wiyani (2014) Anak yang kaya akan perbendaharaan kata akan memiliki kemampuan berbicara yang tertata dengan baik dan mudah dipahami, dalam hal ini kemampuan berbicara juga bisa dibantu menggunakan media pembelajaran digital. penggunaan media pembelajaran dapat mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini terlihat dari hasil pemaparan penelitian oleh Sumaryati (2017) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Apron Karakter”. Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan keterampilan berbicara anak dengan hasil yang menunjukkan pada siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 98% yang terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara anak

Pembelajaran menggunakan perangkat digital secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara anak (Maureen et al, 2018). Dunia digital saat ini berkembang pesat, para pendidik harus mempersiapkan diri dan mengikuti cara belajar anak, sehingga dapat merancang lingkungan bermain yang menyenangkan (Nikken & Oprea, 2018). Selanjutnya, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menarik bagi anak untuk menarik minat partisipasinya dalam kegiatan kelas tanpa merasa terbebani (Yulsofriend, 2019). Hal ini dibuktikan melalui penelitian dari Nazara (2011) yang berhasil menemukan bahwa suasana belajar meningkatkan daya ingat anak, meningkatkan kosa kata, dan membantu mengingat apa yang dipelajari. Keberadaan media di lingkungan anak sangat beragam, namun menjadi tantangan bagi guru untuk memilih media yang tepat yang sesuai dengan minat belajar anak untuk meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, penciptaan lingkungan yang ramah dan kondusif sangat diperlukan dan dapat dilakukan dengan menghadirkan media yang menyenangkan bagi anak. Begitu juga dengan riset dari Amelin (2019) Berorientasi teknologi atau media digital telah menjadi bentuk interaksi yang disukai anak-anak. Media digital juga merupakan salah satu perubahan teknologi besar yang secara mendasar mengubah lanskap media global di berbagai bidang (Kaempf, 2018).

Penelitian lain dari Marsh et al (2016) menjelaskan bahwa media digital tidak hanya memberikan pengetahuan, anak juga dapat memperoleh pengalaman, keterampilan, bahkan perubahan perilaku yang tentunya positif Anak usia dini kini

dilibatkan dengan teknologi digital dalam bermain dan belajar di rumah, dunia digital saat ini berkembang pesat, para pendidik harus mempersiapkan diri dan mengikuti cara belajar anak, sehingga dapat merancang lingkungan bermain yang menyenangkan. Sifat sosial dari komunikasi digital dapat digunakan dalam beberapa situasi untuk meningkatkan mood dan diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak (Hoge et al., 2017). Kegiatan bermain untuk anak usia dini tentunya disiapkan dan dirancang oleh pendidik dengan menggunakan berbagai media. Penggunaan media bermain digital menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk mengikuti kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi pada anak usia dini dapat diintegrasikan melalui kegiatan bermain (Teknologi yang digunakan dalam kegiatan bermain pada anak usia dini harus diperhatikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum (Ulfa, 2016). Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti handphone, tablet, video game, televisi, dan media sosial lainnya meluas dan merambah segala aspek, termasuk pelaksanaan pembelajaran (Rocha, 2019). Kurang didukungnya sumber daya manusia dan media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan berbicara pada anak, media literasi yang masih minim mengakibatkan pemanfaatan media digital untuk menjadikan sumber pengetahuan yang lebih mudah, di zaman sekarang ini anak tidak mungkin tidak mengenal dan tidak menggunakan media digital.

Media buku seri berbasis digital yang ditambah dengan inovasi menarik tentu memiliki daya tarik tersendiri untuk anak, dengan adanya buku seri berbasis digital memberikan variasi belajar untuk anak sehingga dapat meminimalisir rasa bosan dalam belajar, dengan demikian perlu dilakukan penelitian dan pengembangan media yang akan diberi nama media buku seri berbasis digital sebagai salah satu sarana pendukung dalam kemampuan berbicara anak usia dini. Secara umum, buku seri berbasis digital dapat menambah pengetahuan dan membantu dalam memperkaya perbendaharaan kata anak. Dengan menggunakan media buku seri berbasis digital dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit, belajar berbagai macam kosakata baru, membuat anak-anak berimajinasi dan berpikir di luar kebiasaan, Hal ini bisa membuat anak berpikir lebih kreatif, dengan buku seri berbasis digital bukan hanya sekedar membaca buku melainkan banyak aktivitas interaktif didalamnya. Pengembangan media ini diharapkan dapat merangsang dan menstimulasi kemampuan berbicara, selanjutnya media ini diharapkan menjadi

media yang memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mengandung konten edukasi yang sesuai untuk anak dan menumbuhkan rasa senang dalam belajar. Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan anak dalam berbicara perlu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan minat anak dan anak dapat berbicara dengan baik, terampil, berani. Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan kegiatan bermain media buku seri berbasis digital, dengan kegiatan ini anak dapat termotivasi idenya untuk berbicara dengan temannya, anak akan saling memberi rangsangan antara teman yang satu dengan yang lainnya. Media buku seri berbasis digital dipilih karena kegiatan ini sangat menarik, dekat dengan anak, sederhana, mudah dilakukan dan dimengerti anak, dan guru mudah dalam menyiapkan peralatannya, guru mudah untuk melakukan pengamatan terhadap anak karena kegiatan bermain media buku seri berbasis digital dilakukan dalam satu ruang bahkan dalam satu kelompok kecil.

Dari beberapa penelitian di atas, dijelaskan bahwa media pembelajaran yang berbasis digital mampu mengoptimalkan pembelajaran pada anak usia dini. Terkait hal tersebut, peneliti ingin merancang sebuah media pembelajaran buku seri berbasis digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media buku seri berbasis digital masih terbatas dalam hal menampilkan slide yang hanya berisi gambar dan suara melalui sebuah proyektor, sedangkan kebaruan dari penelitian yang dilakukan adalah menciptakan sebuah media buku seri berbasis digital yang mengandung cerita bermakna membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita sederhana yang tersusun dan bersambung disetiap edisi bukunya, berisikan animasi interaktif disetiap halamannya, buku seri berbasis digital terdapat modul yang disediakan untuk orang tua ataupun guru dan berisikan video interaktif tentang isi cerita, film pendek, dan lagu yang bisa dengar oleh anak sesuai dengan tema yang ada di dalam buku seri. Dari latar masalah di atas, Penulis mengambil tema dalam penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Media Buku Seri Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Kota Pekanbaru”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah melakukan pengembangan media buku seri berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan menggunakan prosedur ADDIE, Penelitian akan mengeksplorasi kebutuhan pada anak usia 5-6 tahun dalam konteks pengembangan kemampuan berbicara. Usia 5-6 tahun adalah periode yang kritis dalam perkembangan bahasa dan komunikasi, pada rentang usia ini, anak-anak sedang aktif memperluas kosakata, mempelajari struktur kalimat yang lebih kompleks, dan mengasah keterampilan komunikasi interpersonal. Anak usia 5-6 tahun umumnya sudah siap untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan cepat, memiliki kemampuan kognitif yang meningkat dan minat yang tinggi dalam belajar, sehingga efektivitas media pembelajaran dapat dioptimalkan pada usia ini. Dengan memperhatikan tahapan perkembangan bahasa, penelitian akan merancang konten yang menarik dan relevan bagi anak, memperhitungkan daya tarik visual dan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, integrasi elemen-elemen budaya lokal seperti cerita rakyat dan tradisi Melayu Riau akan menjadi fokus penting, memastikan konten media buku seri mencerminkan identitas kultural.

Pengembangan ini dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa terdapat kesenjangan dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Kesenjangan berikut terjadi karena anak masih kesulitan dalam mengekspresikan apa yang anak lihat, dengar dan dirasakan, kurangnya pemahaman terhadap cerita, serta tidak adanya dukungan dan motivasi yang kuat dari lingkungan, ada kalanya gambar, bacaan, media serta rangsangan akan membantu anak memahami isi cerita, pembelajaran terkonsentrasi pada kegiatan pengenalan membaca-menulis, kegiatan menggambar dan mewarnai. kemampuan berbicara sering terabaikan, seharusnya semua keterampilan ini digunakan secara terintegrasi dalam komunikasi anak sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan media buku seri berbasis digital, penelitian juga akan memperhatikan aspek teknis dan infrastruktur yang diperlukan. Hal ini termasuk memastikan aksesibilitas platform, keamanan data, serta ketersediaan perangkat yang memadai di lingkungan Pendidikan, dengan fokus pada integrasi teknologi dalam pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditemukan sebelumnya, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media buku seri berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana Proses Pengembangan media buku seri berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimanakah kelayakan media buku seri berbasis digital yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana efektivitas media media buku seri berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak. Secara rinci manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru dan pendidik PAUD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbicara, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi para pendidik untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk anak.

##### **b. Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai fasilitas pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang menarik dan menyenangkan di lingkungan rumah.

##### **c. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang pengembangan media buku seri berbasis digital untuk meningkatkan



kemampuan berbicara, oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

